

HASIL NOTULENSI PRESENTASI KELOMPOK 2 PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2022
Moderator : Diah Widianingsih (2113053171)
Notulen : Farhan Iqbal Pratama (2113053196)
Anggota Kelompok : 1. Fitri Cahya Karnain (2113053034)
 2. Mutia Rahma Aulia (2113053136)
 3. Negi Titin Widyaningtius (2113053167)
 4. Resti Umi Melinda (2113053058)
Dosen Pengampu : 1. Handoko, M.Pd.
 2. Dr. Erni Mustakim, M.Pd.

DISKUSI TERMIN PERTAMA

1. Icha Kurnia Putri (2113053052)

Menurut kelompok anda seperti apa faktor pendukung dan penghambat dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran?

Jawaban:

Dijawab oleh Negi Titin Widyaningtius (2113053167)

Faktor Pendukung dalam menyusun langkah – langkah Pembelajaran.

- a. Adanya fasilitas pendukung dalam proses pelaksanaan pelajaran yang akan diajarkan. Misalnya tersedianya komputer untuk mata pelajaran TIK.
- b. Tingkat kompetensi guru pada satu mata pelajaran haruslah tinggi. Satu guru mengajarkan satu mata pelajaran. Agar konsentrasi siswa dan guru tidak bercabang.
- c. Situasi dalam proses pembelajaran. Menyusun langkah–langkah pembelajaran akan sulit dibuat jika keadaan suatu kelas tidak bisa kondusif.

Faktor penghambat dalam meyusun langkah – langkah Pembelajaran

- a. Belum adanya rumusan tujuan dari suatu pembelajaran. Hal ini harus dilakukan terlebih dulu setelah itu seorang guru dapat menyusun langkah – langkah pembelajaran.
- b. Tingkat kompetensi guru yang masih rendah.
- c. Seorang guru mengampu lebih dari satu mata pelajaran sehingga dalam proses penyusunannya kurang maksimal.

2. Sherlita Nur Azizah (2113053232)

Salah satu langkah pembelajaran pada pendahuluan yaitu motivasi. Bagaimana cara memberi motivasi yang baik agar dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar?

Jawaban:

• **Dijawab oleh Diah Widianingsih (2113053171)**

Cara membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Pilih Metode Pembelajaran yang Tepat

Menggunakan metode pembelajaran yang tepat bisa menjadi cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini bisa dilakukan dengan memberikan ragam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan beragam membantu siswa supaya tidak merasa bosan saat KBM. Jika siswa sudah merasa mulai bosan saat pelajaran, guru bisa mengubah metode belajar lain selain dari guru hanya memberi penjelasan. Metode lain yang bisa dilakukan misalnya diskusi kelompok, praktik, sesi tanya jawab dan demonstrasi.

2. Kompetisi Antar Siswa

Kompetisi atau pertandingan adalah hal yang bagus bagi siswa saat pembelajaran karena bisa menumbuhkan motivasi siswa. Perlu diingat, kompetisi akan berjalan baik jika terjadi secara sehat. Kompetisi yang sehat

artinya tidak ada yang saling menyakiti dan dilakukan hanya untuk sama-sama menjadi termotivasi. Dengan kompetisi, siswa akan berlomba membuktikan potensinya dan terus belajar. Kondisi ini nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Beri Siswa Pujian

Memberi pujian di sini maksudnya memberi apresiasi dan sentuhan positif secara verbal. Memberi pujian bukan hanya dilakukan atas keberhasilan siswa, tetapi juga saat siswa sudah berani mencoba walaupun gagal. Lewat pujian dan apresiasi, siswa akan merasa dihargai karena kerja kerasnya. Siswa akan semakin termotivasi untuk melakukan yang terbaik dan belajar lebih giat.

- **Ditambahkan oleh Wahyu Ringgit Kuncoro (2113053254)**

Bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di antaranya yaitu:

- 1) Memberi angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikehendaki adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Memberikan hadiah. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak senang atau tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Menguji persaingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan

individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan siswa pun akan lebih termotivasi.

- 4) Menumbuhkan kesadaran pada siswa (Ego-involvement) tujuannya agar siswa merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras, mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 5) Mengetahui hasil, Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 6) Memberikan Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

- **Ditambahkan oleh Farida Julia Saputri (2113053073)**

Ada beberapa macam cara untuk membangkitkan motivasi peserta didik yaitu antara lain:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya.
- 2) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.

- 3) Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

3. Irminda Frahani (2113053124)

Dalam startegi penyusunan tahapan pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Mengapa dalam penyusunan terdapat hal tersebut. Dan bagaimana jika pembelajaran tidak mengikuti hal tersebut apakah bisa atau tidak? Berikan penjelasannya!

Jawaban:

• **Dijawab oleh Resti Umi Melinda (2113053058)**

Hal ini dikarenakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.

Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan- permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai.

Tanpa perencanaan guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik. Guru tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai.

Guru juga tidak bisa menentukan arah dan cara yang dipakai dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- **Ditambahkan oleh Farhan Iqbal Pratama (2113053196)**

Apabila pembelajaran tidak mengikuti hal tersebut atau dalam kata lain salah satu kegiatan tidak dapat dilaksanakan sehingga pembelajaran tidak akan berhasil. Contohnya saja, ketika suatu pembelajaran tidak ada kegiatan awal, seorang pendidik tidak akan tahu bagaimana kesiapan peserta didik dalam belajar. Siswa bisa saja belum siap sehingga tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Terlebih lagi apabila kegiatan inti tidak dilakukan, maka tidak akan ada pembelajaran yang berlangsung. Dan apabila kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seorang pendidik tidak akan mengetahui sudah sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Pendidik tidak akan bisa mengadakan evaluasi sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi tumpul dan berdampak pada keberhasilan siswa-siswanya.

Mungkin sah-sah saja bagi guru yang sudah lebih berpengalaman dalam mengajar, tanpa merumuskan langkah-langkah pun sudah bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Karena kita sebagai calon pendidik, kita perlu memahami langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan kita dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah kita susun secara sistematis.

DISKUSI TERMIN KEDUA

1. Winda Eriska (2113053079)

Dalam kegiatan pembelajaran inti, guru memberikan pertanyaan kepada Peserta didik untuk melatih rasa ingin tahu. Bagaimana peran seorang pendidik menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam kondisi pembelajaran daring yang mana peserta didik itu kurang semangat dalam belajar?

Jawaban:

Dijawab oleh Mutia Rahma Aulia (2113053136)

Izin menjawab pertanyaan Winda.

1) Metode Hibur

Di musim pandemi ini, metode hibur ini sangat sesuai diterapkan untuk KBM yang lebih menyenangkan. Sebagai contoh misalnya para siswa diminta menonton, membaca novel, menikmati tayangan drama dan sebagainya untuk mendapatkan informasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diujikan. Sehingga guru tidak stres dengan persiapan tugas dan siswa pun tidak bosan dan jemu karena metode penugasan yang sifatnya menyenangkan dan menghibur.

2) Membuat Rencana Pembelajaran yang Melibatkan Siswa

Kondisi pandemi saat ini di mana minat belajar siswa cenderung menurun. Oleh karena itu, dibutuhkan hal-hal yang bersifat aspiratif dari keinginan siswa. Libatkan rencana pembelajaran dengan keinginan dan kondisi siswa sehingga lebih bisa diterima dan dijalankan dengan kondisi yang menyenangkan. Jika siswa tidak tertarik menjalankannya maka akan sulit bagi guru menjalankan proses KBM yang maksimal.

2. Hasni Septiani (2113053097)

Tolong jelaskan apa yang akan terjadi apabila unsur adaptabilitas dalam nilai perencanaan yang dapat dijadikan kriteria penyusunan pembelajaran tidak ada? Apakah penyusunan dapat di lanjutkan?

Jawaban:

Dijawab oleh Farhan Iqbal Pratama (2113053196)

Adaptabilitas adalah perencanaan pembelajaran hendaknya disusun secara lentur atau tidak kaku. Artinya, perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi.

Jadi, adaptabilitas perencanaan pembelajaran dapat digunakan oleh siapa saja bagi yang ingin menggunakan perencanaan tersebut dalam pembelajarannya. Adaptabilitas memudahkan guru dalam menyusun pembelajaran sehingga dapat digunakan di pembelajaran di kemudian hari dalam ruang yang berbeda. Penyusunan mungkin tetap bisa dilanjutkan namun nilai keefisiensinya jadi berkurang sehingga guru tersebut harus merencanakan kembali penyusunan pembelajaran yang sama.

Selain itu, adaptabilitas dalam pembelajaran merupakan hal penting bagi guru. Mengerti dan peka terhadap kondisi dan keadaan kelas yang bagaimana, misal kurang kondusif, seorang guru harus adaptif sehingga mampu mengembalikan suasana pembelajaran ke kondisi yang lebih kondusif, misalnya dengan cara membuat perhatian siswa tertuju lagi kepada materi pembelajaran dengan memberikan ice breaking sebentar dengan menyajikan atau menampilkan video animasi lucu untuk memecah suasana atau dengan bernyanyi bersama yang kemudian dilanjutkan lagi dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik sehingga rasa jemu siswa dapat dihindarkan dan membuat siswa menjadi terkontrol selama pembelajaran.

3. Wahana Tri Adhasari (2113053209)

Disebutkan bahwa salah satu kriteria perencanaan pembelajaran, yaitu: Prediktif Perencanaan pembelajaran harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan apa yang akan terjadi. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan

yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

Pertanyaannya bagaimana jika prediktif dari seorang guru tidak sesuai dengan pembelajaran di kemudian hari. Dan apakah yang harus dilakukan oleh guru untuk mengantisipasi kesalahan dalam memprediktifkan suatu kegiatan pembelajaran.

Jawaban:

- **Dijawab oleh Fitri Cahya Karnain (2113053034)**

Prediktif guru yang tidak sesuai di kemudian hari dikarenakan perencanaan yang disusun secara tidak benar dan tidak akurat yang menyebabkan tidak dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Dengan perencanaan yang matang dan akurat segala kemungkinan kegagalan sudah dapat diantisipasi oleh guru. Dalam perencanaan, guru harus paham tujuan apa yang akan dicapai, strategi apa yang tepat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan dari mana sumber belajar yang dapat digunakan. Dengan perencanaan yang matang, maka segala kemungkinan dan masalah yang akan timbul dapat diantisipasi sehingga dapat diprediksi pula jalan penyelesaiannya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada kegagalan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai.

Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung

secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Hal yang harus dilakukan oleh guru untuk mengantisipasi kesalahan dalam memprediktifkan suatu kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang matang dan akurat. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

- **Ditambahkan oleh Annisa Nathania (2153053040)**

Apa itu fungsi prediktif dalam perencanaan pembelajaran?

Fungsi prediktif adalah Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

Pendidik dalam prosesnya, harus mampu mengatasi masalah yang ada. Sebagai contoh:

Hari ini pendidik memberikan materi tentang anatomi kupu-kupu. Dikelas, pendidik menjelaskan kepada peserta didik. Lalu, pendidik menugaskan peserta didik untuk mencari dan bereksplorasi untuk mengetahui dan meningkatkan minat belajar peserta didik kepada anatomi kupu-kupu.

Objek pembelajaran adalah kupu-kupu. Pendidik tentunya harus mengetahui masalah/kendala yang akan terjadi. Yaitu kelangkaan populasi kupu-kupu dan sulitnya kupu-kupu untuk ditangkap. Oleh karena itu, pendidik harus lebih dulu menyiapkan alternatif, yaitu dengan mempersilahkan peserta didik untuk mencari di internet.

Dari hal tsb, pendidik tentunya harus menyesuaikan lingkungan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran. Pada lingkungan yang banyak pohon, boleh saja apbila objek pembelajaran berupa serangga dan unggas dan pepohonan. Namun, apabila lingkungan pantai, pendidik dapat merubah objek menjadi tanaman/objek yang ada di pantai.

Sekian hasil notulensi pada pertemuan 11 yang membahas tentang “Penyusunan Langkah-langkah Pembelajaran oleh Kelompok 2 Kelas 2C.”

Terima kasih.